

ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DAN BANK PERKREDITAN RAKYAT DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM MENGHADAPI PERLAMBATAN EKONOMI

Santosa, Rizal Yaya, Firman Pribadi

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) Indonesia

Email: santosahadikusuma13@gmail.com, rizalyaya@gmail.com,
pribadi.firman@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah bertujuan untuk menyelidiki perbedaan kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dengan menganalisis rasio keuangan. Lima kategori kinerja keuangan yaitu; profitabilitas, efisiensi, risiko, kualitas aset dan likuiditas digunakan untuk menguji perbedaan kinerja keuangan bank. Studi ini secara komprehensif menganalisa duabelas (12) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan lima puluh empat (54) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) untuk periode 2014 – 2018 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda dua rata-rata (independent sample t-test) dan regression Logistic. Hasil studi menunjukkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) relatif lebih baik dalam profitabilitas, manajemen efisiensi, dan kualitas aset sementara, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) lebih unggul dalam manajemen risiko dan likuiditas.

Kata Kunci: BPRS; BPR; rasio keuangan

Abstract

This research aims to investigate differences in the performance of Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) and Bank Perkreditan Rakyat (BPR) by analyzing financial ratios. Five categories of financial performance are; profitability, efficiency, risk, asset quality and liquidity are used to test differences in bank financial performance. This study comprehensively analyzed twelve (12) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) and fifty-four (54) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) for the period 2014 – 2018 in Yogyakarta Special Region Province. The analytical techniques used in this study are independent sample t-test and Logistic regression. The results showed that Sharia People's Financing Bank (BPRS) is relatively better in profitabilitas, efficiency management, and temporary asset quality, People's Credit Bank (BPR) is superior in risk management and liquidity.

Keywords: BPRS; BPR; financial ratios

Received: 2021-10-20; Accepted: 2021-11-05; Published: 2021-11-20

Pendahuluan

Industri sektor keuangan mengalami dinamika, regulasi, dan lingkungan yang kompetitif (Dalimunthe, 2020). Perkembangan perbankan Syariah di Indonesia muncul pada tahun 1992. Secara prinsip bank syariah dan bank konvensional sangat berbeda. Prinsip yang membedakan bank konvensional dan perbankan syariah adalah bank konvensional dengan prinsip maksimalisasi laba atau profit, sementara perbankan Syariah menggunakan prinsip pembagian keuntungan dan kerugian antara pemegang saham dan nasabah (Fitriyanti, 2015). Bank Syariah menggunakan dasar pada prinsip hukum Islam bahwa setiap kompensasi yang didapatkan akan menimbulkan risiko dalam investasi (Al Nasser & Muhammed, 2013). Meskipun pemulihan sektor keuangan global yang lemah dan rapuh, keuangan Syariah telah menunjukkan ketahanan karena prinsip yang mengaturnya ekuitas, partisipasi dan kepemilikan. Keuangan Syariah menekankan pembagian risiko, membatasi risiko yang berlebihan dalam mengambil dan mengembangkan hubungan yang kuat dengan kegiatan riil yang menjamin ketahanan terhadap guncangan keuangan global (Hussain, Shahmoradi, & Turk, 2016).

Industri jasa keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi kegiatan perekonomian dalam suatu Negara. Bank memiliki peran yang sangat strategis untuk menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat secara efektif dan efisien dalam peningkatan taraf hidup masyarakat (Wiwoho, 2014). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan bagian dari sistem perbankan di Indonesia yang berperan cukup besar dalam perekonomian. Kegiatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) hampir sama dengan kegiatan Bank Umum Syariah, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat serta kegiatan dibidang jasa, namun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tidak diperkenankan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, seperti kegiatan kliring, inkaso dan menerbitkan giro.

Tujuan keberadaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah menyediakan produk dan jasa perbankan untuk masyarakat pedesaan maupun perkotaan untuk meningkatkan usaha kecil dan mikro (UKM) (Almas, 2018).

Perbankan syariah memiliki ruang yang sangat lebar untuk tumbuh karena besarnya populasi muslim dan adanya potensi industri halal. Cepat atau lambatnya perkembangan perbankan syariah ditentukan oleh pasar. Pada prinsipnya pasar cenderung berpikir rasional. Perkembangan perbankan syariah harus diimbangi dengan strategi marketing yang tepat, oprasional yang menciptakan daya saing dengan sistem teknologi yang menghasilkan produk dan pelayanan yang kompetitif, manajemen resiko untuk menjaga portofolio, dan didukung sumber daya manusia yang proposional. Jumlah perbankan syariah yang masih sedikit memebrikan peluang yang cukup baik, karena persaingan antar bank syariah masih sedikit.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Daerah

Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Menghadapi Perlambatan Ekonomi

Istimewa Yogyakarta atas dasar rasio keuangan pada saat kondisi terjadi perlambatan ekonomi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam kondisi perlambatan ekonomi.

2. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi manajer perbankan syariah untuk meningkatkan profitabilitas, efisiensi, manajemen risiko, kualitas aset dan likuiditas dalam mengelola bisnis perbankan untuk mendapatkan pangsa pasar yang masih terbuka luas.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi investor dalam mengambil tindakan dalam penempatan dana atau investasi. Investor dapat melihat kinerja keuangan bank dengan menggunakan rasio profitabilitas, efisiensi, manajemen risiko, kualitas aset dan likuiditas.

Metode Penelitian

A. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menganalisis kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat dengan mengukur tingkat profitabilitas, efisiensi, manajemen risiko, kualitas aset, dan likuiditas dengan menggunakan Laporan Keuangan Kuartal IV periode 2014 –2018.

B. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diambil dari berbagai sumber. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data time series Laporan Keuangan Kuartal IV tahun 2014 sampai Kuartal IV tahun 2018. Data-data tersebut diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI) dan website Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia berupa Laporan Keuangan Kuartal IV periode 2014 –2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah 12 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan 54 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mulai 2014 –2018.

C. Populasi dan Sampel

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tersebut secara periodik mengeluarkan laporan keuangan dari 2014 –2018 dan memiliki kelengkapan data selama periode pengamatan. Bank Pembiayaan

Rakyat Syariah (BPRS) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memiliki total aset 2 Milyar sampai 817 Milyar.

D. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa rasio-rasio keuangan yang menunjukkan kinerja keuangan yang digunakan (Khan, Khan, & Tahir, 2017). Dalam penelitian ini akan mengukur kinerja bank dengan pendekatan rasio-rasio keuangan bank dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

a. Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio) (X1)

Rasio profitabilitas digunakan manajemen untuk mengukur dan membantu mengendalikan pendapatan, melalui cara meningkatkan penjualan, meningkatkan keuntungan, mendapatkan manfaat yang lebih besar dari pengeluaran biaya-biaya, dan atau kombinasi ketiga hal ini. (Khan et al., 2017) mengukur tingkat profitabilitas dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

a) *Return on Assets (ROA)*

Rasio ROA dipergunakan untuk menilai kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan dan efisiensi dalam pengelolaan. Rasio yang besar menunjukkan kinerja bank semakin baik.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \text{Net income} / \text{Average total assets}$$

b) *Return on Equity (ROE)*

Rasio ROE digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rasio yang tinggi menunjukkan kinerja bank semakin baik.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \text{Net income} / \text{Average stockholders' equity}$$

c) *Profit Margin (PM)*

Rasio PM digunakan untuk menghitung besarnya laba yang dihasilkan bank. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan pendapatan bersih dengan pendapatan operasi.

$$\text{Profit Margin (PM)} = \text{Net income} / \text{Operating income}$$

Dimana: Net Income yaitu laba sebelum pajak, *Average Total Asset* yaitu dengan menjumlahkan total asset pada awal tahun dan akhir tahun dibagi 2, *Average stockholders* yaitu dengan menjumlahkan ekuiti awal tahun dan akhir tahun dibagi 2, sedangkan *Operating Income* atau disebut *Gross Profit* yaitu pendapatan bunga ditambah pendapatan non bunga

b. Rasio Efisiensi (*Efficiency Ratio*) (X2)

Rasio Efisiensi digunakan untuk mengukur dan mengendalikan operasi perusahaan. Rasio ini melengkapi rasio lainnya untuk membantu perusahaan meningkatkan pendapatan dengan menilai transaksi-transaksi penting, seperti penggunaan pinjaman, pengendalian persediaan, dan manajemen asset. (Khan et al., 2017) mengukur efisiensi bank dengan menggunakan rasio:

a) *Operating Expense to Revenue (OER) = Total operating expenses / Total operating revenues*

Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Menghadapi Perlambatan Ekonomi

- b) *Operating Expense to Assets (OEA) = Operating expenses/ Average total assets*
 - c) *Asset Turnover (ATO) = Interest or commission income/ Average total assets*
 - d) *Net Interest Margin (NIM) = (Net interest or Commission income – Net interest or Commission expenses) / Average total assets*
- c. Rasio Risiko (Risk Ratio) (X3)

(Khan et al., 2017) mengukur Rasio Risiko dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

- a) *Non-performing Loans to Total Loans (NPF) = Non-performing loans/Total loans*
 - b) *Allowance for Loan Losses to Total Loans (LL) = Allowance for LL/Total loans*
 - c) *Equity to Deposits (ETD) = Average shareholders' equity/ Average total customer deposits*
 - d) *Total Liabilities to Equity (TLE) = Average total liabilities/ Average stockholders' equity*
- d. Rasio Kualitas Aset (*Asset Quality Ratio*) (X4)

Penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk mengevaluasi kondisi aset bank. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Kelangsungan usaha bank tergantung pada kesiapan untuk menghadapi risiko kerugian dari penanaman dana. Bank berkewajiban menjaga kualitas aktiva produktifnya untuk menghadapi risiko kerugian tersebut. Penilaian rasio kualitas aset menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif yang dimilikinya. Bank yang memiliki tingkat kolektibilitas tinggi dan memiliki earning aset yang memadai maka kecukupan modalnya akan dapat dipenuhi dari laba usaha bank yang bersangkutan, dan sebaliknya apabila bank mengalami kerugian terus menerus maka ada kemungkinan modal yang dimilikinya akan terkikis sedikit demi sedikit.

Kredit yang bermasalah adalah aktiva produktif yang termasuk di dalamnya dalam kategori kurang lancar, diragukan dan macet, Menurut Bank Indonesia standar rasio NPA dan NPL aman (moderat) adalah berkisar antara 5 persen sampai 8 persen namun disarankan untuk di bawah 5%. (Khan et al., 2017) menilai kualitas aset dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

- a) *Loan Ratio (LR) = Average Total Loans / Average Total Assets*
 - b) *Loans to Deposits (LTD) = Average Total Loans/ Average Total Customer Deposits*
- e. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) (X5)

Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur jumlah uang yang tersedia untuk membayar biaya jangka pendek maupun jangka panjang (Siamat, 2001). Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Fitriana, Andini, & Oemar, 2016) pengelolaan

rasio likuiditas bank merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasional bank. Dana yang dikelola bank sebagian besar merupakan dana masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan bisa ditarik sewaktu-waktu adalah penyebab utama sulitnya mengelola likuiditas bank, oleh sebab itu bank harus menghitung seakurat mungkin akan kebutuhan likuiditas dalam jangka waktu tertentu.

Likuiditas bank sering didefinisikan sebagai kecukupan sumber dana untuk memenuhi seluruh kebutuhan dan kewajiban yang akan jatuh tempo. Dengan demikian likuiditas dapat diartikan kemampuan bank untuk memenuhi semua kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan (Muljono, 1995).

(Khan et al., 2017) mengukur likuiditas bank dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

- a) Cash to Assets (CTA) = $\text{Cash} / \text{Average total assets}$
- b) Cash to Deposits (CTD) = $\text{Cash} / \text{Average total customer deposits}$

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian komparatif, dimana analisis yang dilakukan dengan membandingkan kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi D.I. Yogyakarta (komparatif BPRS dan BPR). Metode analisis yang digunakan yaitu memakai metode statistik non parametrik, yaitu dengan menggunakan: Uji Independent Sampel t-test dan Uji Regresi logistik. Ketentuan penolakan dan penerimaan hipotesis dengan tingkat signifikan pada level 10% sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,10$ maka keputusan yang diambil adalah menerima H_0 . Hal tersebut berarti terdapat minimal satu variabel independen yang dapat menjelaskan hipotesis.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,10$ maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 . Hal tersebut berarti tidak terdapat minimal satu variabel independen yang dapat menjelaskan hipotesis.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini adalah bertujuan untuk menyelidiki perbedaan kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dengan menganalisis rasio keuangan. Lima kategori kinerja keuangan yaitu; profitabilitas, efisiensi, risiko, kualitas aset dan likuiditas digunakan untuk menguji perbedaan kinerja keuangan bank. Studi ini secara komprehensif menganalisa duabelas (12) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan lima puluh tiga (54) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) untuk periode 2014-2018. Berikut pembahasan berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Menghadapi Perlambatan Ekonomi

Tabel 1.Descriptive Statistic with Sampel t-test & Regresion Logistic

Variabel	Proxy by	N	Mean BPRS	Mean BPR	t	Sig. (2-tailed)	Wald	Sig.
Profitability	ROA	319	1.5389	1.4617	0.092	0.926	0.767	0.381
	ROE	319	18.4639	14.0716	0.416	0.678	0.564	0.453
	PM	319	11.0657	12.2773	-0.203	0.839	0.879	0.349
Efficiency	OER	319	50.0384	96.0519	-1.631	0.104	43.594	0.000
	OEA	319	7.1999	10.9294	-3.191	0.002	26.185	0.000
	ATO	319	12.6955	17.0826	-9.006	0.000	15.254	0.000
	NIM	319	7.6486	10.8814	-6.566	0.000	8.291	0.004
Risk	NPL	319	6.9016	5.8200	1.435	0.152	0.000	0.994
	LL	319	24.5353	3.7795	7.180	0.000	18.735	0.000
	ETD	319	0.2153	0.2323	-0.604	0.546	0.009	0.925
	TLE	319	9.2967	7.2302	1.772	0.077	3.161	0.075
Asset quality	LR	319	0.1439	0.7367	-33.442	0.000	25.048	0.000
	LTD	319	0.2974	1.0146	-12.916	0.000	3.543	0.060
Liquidity	CTA	319	1.0483	3.7024	-0.570	0.569	0.223	0.636
	CTD	319	1.6195	1.5246	0.101	0.920	0.045	0.831

A. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis satu yang diajukan dalam penelitian ini adalah profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) lebih baik dibandingkan dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Rasio profitabilitas digunakan manajemen untuk mengukur dan mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) (Fitriana et al., 2016). Semakin besar rasio probitabilitas semakin baik. Uji independent sampel t-test dan regresion logistic diterapkan untuk unuk memeriksa adakah perbedaan antara Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Bank Perkeditan Rakyat (BPR).

Hasil uji independent sampel t-test dan regresi logistik menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan profitabilitas antara Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPR) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Nilai rata-rata menunjukan bahwa rata-rata ROA dan ROE untuk BPRS lebih tinggi (1,5389 & 18,4639) daripada BPR (1,4617 & 14,0716). Ini mendukung H1 penelitian bahwa profitabilitas BPRS lebih baik dibandingkan BPR. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khan et al., 2017) bahwa Bank Syariah lebih baik dalam manajemen profitabilitas, efisiensi, risiko dan likuiditas. Hasil ini juga sejalan penelitian yang dilakukan oleh (Olson & Zoubi, 2008) yang menyatakan bahwa Keuntungan Bank Syariah lebih baik daripada bank Konvensional.

B. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis dua yang diajukan dalam penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) kurang efisien dibandingkan dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Efisiensi dapat didefinisikan sebagai kemampuan organisasi untuk memaksimalkan output dengan menggunakan input tertentu atau menggunakan

input secara minimal untuk menghasilkan output tertentu (Muazarouh et al., 2012). (faza Firdaus & Hosen, 2013) mendefinisikan efisien merupakan rasio antara output dan input. Efisien dapat diartikan rasio biaya dan keuntungan, sehingga semakin kecil menunjukkan semakin efisien.

Hasil uji independent sample t-test menunjukkan perbedaan yang signifikan untuk tiga rasio efisiensi yaitu OEA, ATO dan NIM kecuali OER pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Hasil Uji Regresi logistik juga menunjukkan ada perbedaan yang signifikan untuk keempat rasio efisiensi yaitu OER, OEA, ATO dan NIM. Nilai rata-rata OER, OEA, ATO dan NIM (50,0384, 7,1999, 12,6955 & 7,6484) BPRS lebih rendah dibanding BPR (96,0519, 10,9294, 17,0826 & 10,8814) ini menunjukkan bahwa BPRS lebih efisien dibandingkan BPR. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Khan et al., 2017), sehingga H2 tidak diterima.

C. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis tiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) beroperasi dengan risiko lebih kecil dibandingkan dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Risk ratio adalah rasio untuk mengukur risiko terhadap kredit atau pembiayaan yang disalurkan bank, dan risiko kegagalan membayar kredit oleh debitur. Semakin kecil risiko kegagalan debitur membayar kredit semakin baik. Rasio semakin kecil menunjukkan bahwa risiko juga semakin kecil dan sebaliknya.

Dari hasil uji independent sampel t-test dan regresi logistik menunjukkan ada perbedaan signifikan LL dan TLE namun untuk NPL dan ETD tidak ada perbedaan yang signifikan antara BPRS dan BPR. Nilai rata-rata NPL, LL dan TLE BPRS (6,9016, 24,5353 & 9,2967) lebih besar jika dibandingkan dengan NPL, LL dan TLE BPR (5,8120, 3,7795 & 7,2302) ini menunjukkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) beroperasi dengan risiko lebih besar dibandingkan dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Jadi H3 ditolak. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khan et al., 2017) yang menyebutkan Non Performanceng loan (NPL) yang meningkat disebabkan oleh faktor eksternal yang tidak dapat dikontrol oleh manajemen seperti kondisi perekonomian yang menurun.

D. Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis empat yang diajukan dalam penelitian ini adalah kualitas aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) lebih baik dibandingkan dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektabilitas yaitu apakah lancar, kurang lancar, diragukan atau macet. Perbedaan tingkat kolektabilitas tersebut diperlukan untuk mengetahui besarnya cadangan minimum penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup risiko kemungkinan kerugian terjadi (Kuncoro, 2002).

Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Menghadapi Perlambatan Ekonomi

Uji independent sampel t-test dan regresi logistik menunjukkan ada perbedaan yang signifikan untuk kedua rasio kualitas aset yaitu LR dan LTD. Nilai rata-rata LR dan LTD BPRS (0,1439 & 0,2974) lebih rendah dibanding LR dan LTD BPR (0,7367 dan 1,0146) ini menunjukkan bahwa kualitas aset BPRS lebih baik dibandingkan BPR. Ini menegaskan bahwa H4 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Nugroho & Anisa, 2018) dan (Beck, Demirgüç-Kunt, & Merrouche, 2013) yang meneliti kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bank syariah memiliki kualitas aset yang lebih tinggi dari bank konvensional.

E. Pengujian Hipotesis 5

Hipotesis lima yang diajukan dalam penelitian ini adalah likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) lebih baik dibandingkan dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Liquiditas bank merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan dari sisi aktiva, liquiditas merupakan kemampuan bank untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (cash). Dari hasil uji hipotesis dengan independent sampel t-test dan regresi logistik menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua rasio likuiditas yaitu CTA dan CTD. Nilai rata-rata CTA dan CTD BPRS (1,0483 & 1,6195) lebih rendah dibandingkan dengan rata CTA dan CTD BPR (3,7024 & 1,5246), hal ini menunjukkan bahwa likuiditas BPRS tidak lebih baik dibandingkan BPR. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Khan et al., 2017) yang menyatakan bahwa Bank Syariah lebih baik dalam manajemen profitabilitas, efisiensi, resiko dan likuiditas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu: 1). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) memiliki rasio profitabilitas lebih baik dibandingkan dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Hal ini tercermin dalam nilai rata-rata ROA dan ROE Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) lebih tinggi dibandingkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan beroperasi dengan biaya rendah dan menghasilkan laba yang tinggi. 2). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) lebih efisien dibandingkan dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Biaya operasional yang rendah akan menunjukkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dapat menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan baik. 3). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) beroperasi dengan risiko lebih besar dibandingkan dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). NPL yang tinggi menunjukkan bahwa risiko tinggi bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) akibat pembiayaan yang bermasalah meningkat. Usia BPRS yang lebih muda masih belum berpengalaman dalam meyalurkan pembiayaan yang mengakibatkan pembiayaan bermasalah meningkat. Pembiayaan yang bermasalah menunjukkan kolektabilitas pembiayaan tidak lancar, ini mengakibatkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) meningkatkan cadangan

penghapusan aktiva produktif. 4). Kualitas Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) lebih baik dibanding dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Rendahnya LR dan LTD Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) menunjukkan bahwa mampu mengelola asset dengan baik. 5). Likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tidak lebih baik dibandingkan dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). CTA dan CTD Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang lebih rendah menunjukan bahwa cash/likuiditas yang dimiliki Bank Pembiayaan Rakyat Syariah juga rendah.

Hasil studi menunjukkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) relatif lebih baik dalam profitabilitas, manajemen efisiensi, dan kualitas aset sementara, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) lebih unggul dalam manajemen risiko dan likuiditas.

BIBLIOGRAFI

- Al Nasser, Sulaiman Abdullah Saif, & Muhammed, Jorih. (2013). Introduction to history of Islamic banking in Malaysia. *Humanomics*. [Google Scholar](#)
- Almas, Bahrina. (2018). Analisis Perbandingan Efisiensi BPR Konvensional dan BPR Syariah di Provinsi Jawa Timur. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(2), 169–184. [Google Scholar](#)
- Beck, Thorsten, Demirgüç-Kunt, Asli, & Merrouche, Ouarda. (2013). Islamic vs. conventional banking: Business model, efficiency and stability. *Journal of Banking & Finance*, 37(2), 433–447. [Google Scholar](#)
- Dalimunthe, Achmad Sudiyar. (2020). Penerapan Manajemen Risiko Bagi Industri Perasuransian Agar Tetap Survive Dan Kompetitif Di Era New Normal. *Premium Insurance Business Journal*, 7(1), 46–54. [Google Scholar](#)
- Faza Firdaus, Muhammad, & Hosen, Muhamad Nadrattuzaman. (2013). Efisiensi bank umum syariah menggunakan pendekatan two-stage data envelopment analysis. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 16(2), 167–188. [Google Scholar](#)
- Fitriana, Dewi, Andini, Rita, & Oemar, Abrar. (2016). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan kebijakan dividen terhadap return saham perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI periode 2007-2013. *Journal of Accounting*, 2(2). [Google Scholar](#)
- Fitriyanti, Citra. (2015). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Studi Kasus pada Bank Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2013)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis (UNISBA). [Google Scholar](#)
- Hussain, Mumtaz, Shahmoradi, Asghar, & Turk, Rima. (2016). An overview of Islamic finance. *Journal of International Commerce, Economics and Policy*, 7(01), 1650003. [Google Scholar](#)
- Khan, Imran, Khan, Mehreen, & Tahir, Muhammad. (2017). Performance comparison of Islamic and conventional banks: empirical evidence from Pakistan. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. [Google Scholar](#)
- Nugroho, Lucky, & Anisa, Nurul. (2018). Pengaruh Manajemen Bank Induk, Kualitas Aset, dan Efisiensi terhadap Stabilitas Bank Syariah di Indonesia (Periode Tahun 2013-2017). *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 6(2), 114–122. [Google Scholar](#)
- Olson, Dennis, & Zoubi, Taisier A. (2008). Using accounting ratios to distinguish between Islamic and conventional banks in the GCC region. *The International Journal of Accounting*, 43(1), 45–65. [Google Scholar](#)
- Siamat, Dahlan. (2001). *Manajemen Lembaga Keuangan. Edisi 2*. Jakarta: Penerbit

Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. [Google Scholar](#)

Wiwoho, Jamal. (2014). Peran lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank dalam memberikan Distribusi keadilan bagi masyarakat. *Masalah-Masalah Hukum*, 43(1), 4646. [Google Scholar](#)

Copyright holder:

Santosa, Rizal Yaya, Firman Pribadi (2021)

First publication right:

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

